

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN TINGKAT STRES IBU
DALAM MERAWAT ANAK PENYANDANG AUTISME DI SLB AUTISME
RIVER KIDS MALANG
SKRIPSI**



**OLEH :
ALVIAN ELI AMBU
2016610006**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI
MALANG
2020**

RINGKASAN

Dukungan sosial dapat menciptakan suasana saling memiliki dalam keluarga dan bisa menurunkan tingkat stres pada ibu yang merawat anak penyandang autisme. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress ibu dengan merawat anak penyandang autisme di SLB Autisme River Kids Malang. Desain penelitian menggunakan desain *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 47 ibu yang memiliki anak penyandang autisme dan sampel penelitian sebanyak 47 responden dengan menggunakan *total sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument berupa lembar kuisioner dukungan sosial dan tingkat stress (*Kessler Psychological Distress Scale*). Metode analisis data yang digunakan yaitu uji *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar 26 (55,3%) responden mendapatkan dukungan sosial kategori kurang dan sebagian besar 24 (51,1%) responden mengalami tingkat stress kategori sedang dalam merawat anak penyandang autisme. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress ibu dalam merawat anak penyandang autisme di SLB Autisme River Kids Malang didapatkan $p\text{ value} = (0,000) < (0,05)$. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti faktor penyebab dukungan sosial kurang dan tingkat stress sedang pada ibu dalam merawat anak penyandang autisme seperti status ekonomi keluarga (penghasilan) dan status perkawinan dan pola asuh.

Kata Kunci: *Autisme, Dukungan Sosial, Stres*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Autisme merupakan salah satu gangguan perkembangan yang terjadi pada anak. Autisme ditandai dengan gangguan perkembangan pervasif seperti adanya kelainan perkembangan yang muncul sebelum usia 3 tahun, dengan ciri kelainan fungsi dalam tiga bidang yaitu interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang terbatas dan berulang. Perilaku pada anak yang normal dengan anak yang mengalami autisme tampak sangat berbeda. Perilaku yang tampak yaitu anak tidak merespon stimulus dari lingkungannya karena anak sibuk dengan dirinya sendiri, sehingga hal ini dapat menghambat terealisasinya potensi yang dimilikinya (Saichu & Listiyandini, 2018).

Data World Health Organization (WHO) memperkirakan pada tahun 2019 jumlah anak yang mengalami autisme di dunia sekitar 1-2 per 1.000 kelahiran, sedangkan di Indonesia tahun 2019 terdapat 2,4 juta anak di Indonesia mengalami autisme dengan kisaran umur sekitar 5-19 tahun. Anak yang mengalami autisme di Provinsi Jawa Timur tahun 2019 sebanyak 357.069 orang dan di Kota Malang sebanyak 13.269 anak penyandang autisme, hal ini membuktikan bahwa masih banyak anak yang lahir yang mengalami autisme sehingga menjadi masalah bagi ibu yang merawatnya (Kemenppa RI, 2019).

Permasalahan yang dialami ibu yang memiliki anak autisme seperti malu dan kelelahan dalam merawat anak sehingga mudah mengalami depresi. Menurut Muniroh (2015) mengungkapkan bahwa stress lebih tinggi terjadi pada ibu yang memiliki anak autisme, dari pada orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus

lainnya. Menurut Pradana & Kustanti (2017), orang tua yang memiliki anak penyandang autisme ketika mendengar anaknya mengalami gangguan autisme akan merasa sedih, khawatir, cemas, marah dan shock. Hal ini dapat membawa dampak negatif bagi ibu berupa depresi, kecemasan dan stres. Dikarenakan tingkah laku yang diperlihatkan anaknya seperti hiperaktif, sulit berbicara, perilaku yang berbeda, tidak mampu dalam bersosialisasi dan berteman. Kurangnya fasilitas, kendala finansial, tenaga profesional yang kurang, tekanan sosial dan keluarga dapat membuat Ibu lebih tertekan, merasa cemas, dan stres dibandingkan ayah dari anak dengan gangguan autisme (Kusumastuti, 2014).

Faktor yang mempengaruhi stres pada ibu yaitu pekerjaan rumah yang menumpuk, anak mengalami penurunan kesehatan fisik dan kurangnya dukungan keluarga untuk mengurus anak (Carolin, 2013). Solusi untuk mengurangi stres pada ibu karena mengurus anak autisme yaitu adanya dukungan sosial dari lingkungan keluarga. Dukungan dari suami adalah dukungan sosial pertama yang diperlukan ibu untuk senantiasa membantu dalam merawat anak autisme. Dukungan sosial dapat berasal dari anggota keluarga lainnya, yaitu saudara kandung, orang tua, mertua, kerabat dekat atau sahabat. Dukungan sosial merupakan faktor penting dalam merawat anak dengan gangguan autisme. Tingginya dukungan sosial bisa membuat ibu merasa diperhatikan, diterima, dicintai dan dihargai, sehingga kepercayaan diri, konsep diri dan efikasi diri individu berkembang. Ibu yang mendapatkan dukungan sosial rendah dalam perawatan anak yang mengalami autisme bisa mengalami stres karena kurangnya perhatian, bantuan dan motivasi dari keluarga atau lingkungan sosial (Bulmer, 2015).

Penelitian Pradana & Kustanti (2017) membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kemampuan ibu dalam merawat anak autisme sehingga mampu mengurangi tingkat stres. Penelitian Saichu & Listiyandini (2018) membuktikan bahwa ada pengaruh dukungan sosial keluarga dan pasangan terhadap resiliensi ibu yang memiliki anak dengan gangguan autisme. Ibu yang mendapatkan dukungan sosial cukup merasa diperhatikan dan dibantu dalam mengurus anak autisme sehingga mampu menurunkan tingkat stres.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanggal 30 Oktober 2019 dengan mewawancarai 10 orang ibu yang mengantar anak sekolah di SLB Autisme River Kids Malang diketahui bahwa keseluruhan ibu mengalami stres karena harus mengurus anak sendiri saat dirumah dan merasa malu dengan tetangga karena memiliki anak autisme. Dari 10 ibu didapatkan sebanyak 8 orang memiliki suami kerja di luar rumah sehingga jarang membantu dan memperhatikan kebutuhan istri untuk mengasuh anak dan sebanyak 2 orang memiliki suami kerja di rumah sehingga kegiatan mengasuh anak penyandang autisme dilakukan secara bergantian.

Berdasarkan pembahasan maka judul penelitian ini yaitu hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress ibu dalam merawat anak penyandang autism di SLB Autisme River Kids Malang.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, apakah ada hubungan dukungana sosial dengan tingkat stress ibu dalam merawat anak penyandang autism di SLB Autisme River Kids Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres ibu dalam merawat anak penyandang autisme di SLB Autisme River Kids Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan sosial pada ibu dalam merawat anak penyandang autisme di SLB Autisme River Kids Malang
2. Mengidentifikasi tingkat stress ibu dalam merawat anak penyandang autism di SLB Autisme River Kids Malang
3. Menganalisis hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress ibu dalam merawat anak penyandang autism di SLB Autisme River Kids Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa keperawatan khusus depertemen kesehatan masyarakat mengenai pentingnya dukungan sosial untuk menurunkan tingkat stres ibu dalam merawat anak penyandang autisme.

1.4.2 Praktis

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara merawat anak penyandang autisme.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Hasil penelitian ini sebagai bahan Petugas Kesehatan untuk memberikan edukasi tentang pentingnya dukungan sosial (suami) untuk membantu ibu dalam merawat anak penyandang autisme sehingga menghindari ibu dari stres.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang hubungan dukungan sosial dengan tingkat stress ibu dalam merawat anak penyandang autisme, serta sebagai latihan untuk menambah kesiapan, skill, wawasan dan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianto. 2015. *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- Arikunto. 2015. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bulmer, M. 2015. *The Social Basis Of Community Care (Routledge Revivals)*. New York: Routledge.
- Carolin. 2013. *Tingkat Stres Manusia*. Jakarta : EGC.
- Dewi, Indina Ayu Permata. 2018. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Resiliensi Pada Ibu Yang Memiliki Anak Penyandang Autisme (Di Pusat Layanan Autis Kota Surakarta). *Jurnal Keperawatan 2 (3)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
<http://eprints.ums.ac.id/61011/13/NASKAH%20PUBLIKASI-42%20Indina.pdf>. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2020. Pukul 16:38 WIB.
- Fadilah S., & Khusnal E., 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Penerimaan Diri Ibu Dari Anak Autis Di Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Yogyakarta. *Jurnal Keperawatan 1 (2)*. STIKES „Aisyiyah Yogyakarta.
http://digilib.unisayogya.ac.id/1861/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20SANITI%20FADILAH_090201077.pdf. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2020. Pukul 16:30 WIB.
- Friedman. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori Dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Hardi NF., & Sari FP. 2019. Parenting Stress Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autis. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*. *HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam 16 (1)*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
<http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/hisbah/article/download/1355/1151>. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2020. Pukul 18:55 WIB.
- Jhonson, L. & Lenny, R. 2014. *Keperawatan Keluarga, Plus Contoh Kasus Askep Keluarga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenpppa RI. 2019. *Hari Peduli Autisme Sedunia: Kenali Gejalanya, Pahami Keadaannya*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak Republik Indonesia.
<https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1682/hari-peduli-autisme-sedunia-kenali-gejalanya-pahami-keadaannya>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019. Pukul 11:10 WIB.

Kessler RC, et al. 2003. *Kessler Psychologic Distress Scale (K10). Screening For Serious Mental Illness In Teh general Population*. Melbourne: Arch Gen Pschiatry.

Kusumastuti, Astri Nur. 2014. *Stres Ibu Tunggal Yang Memiliki Anak Autis*. *Jurnal Psikologi* 2 (7). Universitas Gunadarma.
<https://media.neliti.com/media/publications/98608-ID-none.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019. Pukul 11:15 WIB.

Marlin S. 2014. *Tugas-Tugas Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta

Mujiyanti. 2011. *Tingkat Pengetahuan Ibu dan Pola Konsumsi Pada Anak Autis*. Jakarta: PT. Kompas Media.

Muniroh, S M. 2015. *Dinamika Resiliensi Orang Tua Anak Autis*. Pekalongan : STAIN Pekalongan.

Nursalam. 2013. *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Pradana A. P., & Kustanti E. R. 2017. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Psychological Well-Being Pada Ibu Yang Memiliki Anak Autisme*. *Jurnal Empati* 6 (2). Universitas Diponegoro Semarang.
<https://media.neliti.com/media/publications/178297-ID-none.pdf>. Diakses pada tanggal 26 Oktober 2019. Pukul 11:17 WIB.

Potter, P., A. & Perry, A., G. 2013. *Fundamental Keperawatan Buku 1 Ed. 7*. Jakarta: Salemba Medika.

Saichu A. C. & Listiyandini R. A. 2018. *Pengaruh Dukungan Keluarga dan Pasangan terhadap Resiliensi Ibu yang Memiliki Anak dengan Spektrum Autisme*. *Psikodimensia* 17 (1). Universitas YARSI.
https://www.researchgate.net/profile/Ratih_Arruum_Listiyandini/publication/326543340_Pengaruh_Dukungan_Keluarga_dan_Pasangan_terhadap_Resiliensi_Ibu_yang_Memiliki_Anak_dengan_Spektrum_Autisme/links/5b5407b20f7e9b240ff97145/Pengaruh-Dukungan-Keluarga-dan-Pasangan-terhadap-Resiliensi-Ibu-yang-Memiliki-Anak-dengan-Spektrum-Autisme.pdf?origin=publication_detail. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2020. Pukul 18:21 WIB.

- Sudiharto. 2013. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini L., & Wibawa AG., 2018. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Penerimaan Diri Ibu Anak Autis Di Sdlb-B Dan Autis Tpa (Taman Pendidikan Dan Asuhan). *Jurnal Keperawatan Malang (JKM) 3 (1)*. Universitas Jember. <https://jurnal.stikespantiwaluya.ac.id/index.php/JPW/article/download/55/31>. Diakses pada tanggal 04 Agustus 2020. Pukul 16:25 WIB.
- WHO. 2018. *Parenting a Child With Autism*. World Health Organization: Jenewa, Swiss
- Yatim, Faisal. 2012. *Autisme Suatu Gangguan Jiwa Pada Anak Anak*. Jakarta: Pustaka Populer
- Yulianti, D. 2014. *Manajemen Stres*. Jakarta: ECG